

RINGKASAN

RELIGIUSITAS PUISI-PUISI TAUFIQ ISMAIL DALAM SYAIR ALBUM LAGU BIMBO (Ida Nurul Chasanah, Heru Supriyadi, Nur Wulan, 1998, 146 halaman)

Penelitian tentang religiusitas puisi-puisi Taufiq Ismail dalam syair album lagu Bimbo ini merupakan salah satu penelitian mengenai puisi lagu yang menggunakan 10 album lagu Bimbo, yang terdiri dari 56 puisi karya Taufiq Ismail, sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan teori strukturalisme semiotik dengan mengadakan konkretisasi puisi melalui dua tahap pembacaan sastra dengan memanfaatkan prinsip intertekstualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri faktor-faktor yang mendasari terciptanya teks puisi-puisi serta keterkaitannya dengan teks lain. Selain itu juga untuk membantu memudahkan pemahaman amanat/ isi yang terkandung dalam syair tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui dua tahap pembacaan sastra, hermeneutik dan heuristik, yang kemudian ditunjang dengan data dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara pada pengarang serta 100 responden (masyarakat "pembaca" (penikmat) lagu Bimbo).

Berdasarkan analisis struktural, struktur yang paling dominan dan berperan pada objek penelitian ini adalah unsur bunyi. Dengan melalui *persajakan*, *orkestrasi bunyi*, dan *simbolik bunyi*, maka unsur bunyi ini mendukung terciptanya nada, irama, dan keselarasan.

Berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik dapat diketahui bahwa puisi-puisi Taufiq Ismail dalam syair album lagu Bimbo ini bertema religius, yang mencakup puisi-puisi religius agamis Islami, religius agamis Universal, dan religius non agamis.

Puisi-puisi religius agamis Islami dalam objek penelitian ini mencakup keseluruhan aspek ajaran Islam yang meliputi bidang aqidah, ibadah, akhlak, dan muammalat. 51 syair yang termasuk dalam puisi-puisi religius agamis Islami ini berinterteks dengan beberapa ayat Al-Qur'an dan beberapa kalimat Al-Hadist.

Tema religius agamis universal hanya ditemukan pada sebuah puisi berjudul "Dikaulah Tuhan Terindah", yang kereligiusitasannya dapat berlaku secara umum pada semua agama, tidak mengacu pada salah satu agama tertentu saja.

Tema religius non agamis ditemukan pada 4 buah syair yang merefleksikan tentang keberadaan puisi, kehidupan nelayan, fenomena alam, dan kehidupan manusia di dunia.

Sikap, ide, dan pandangan hidup Taufiq Ismail, sebagai penyair, yang terrefleksikan dalam karya-karyanya bersifat kritis, etis, terapis dan konseptualis.

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa latar belakang pendidikan, agama, dan tingkat pemahaman agama seseorang mempengaruhi pemahamannya terhadap puisi.

Musik yang dibawakan Bimbo termasuk jenis musik Pop. Adanya anggapan bahwa jenis musik Bimbo termasuk qasidah, atau Pop-qasidah, semata-mata karena ditinjau dari muatan/ isi syair yang sebagian besar bertema dakwah. Dan tetap eksisnya musik Bimbo di blantika musik Indonesia, disebabkan oleh kekonsistenan Bimbo dan Taufiq pada syair, jenis musik, dan misi yang dibawakannya serta tentunya ditunjang pula oleh kekhasan suara yang mereka miliki.

Dari temuan data, tim peneliti mengajukan tiga saran praktis. Pertama, hendaknya penikmat lebih intens dalam menikmati syair lagu Bimbo. Kedua, hendaknya Bimbo dan Taufiq lebih produktif dan selektif, sehingga tidak terjadi pengulangan sebuah lagu yang sama pada kaset yang berbeda. Ketiga, hendaknya masyarakat tidak terlalu tergesa-gesa dalam menilai seni sastra.

(L.P. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unair,
046/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1996, 6 Mei 1996)